

BAB III METODE PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Tahap penelitian penting dan harus dilakukan untuk memperlancar proses penelitian, sehingga segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian sudah benar-benar dipersiapkan oleh peneliti. Persiapan ini meliputi alat pengumpul data, Lembar observasi kegiatan, rencana kegiatan sekolah, keadaan kelas yang dijadikan objek penelitian dan data guru yang bertugas di Sekolah Dasar Negeri Sukamulya kecamatan Campaka kabupaten Cianjur. Alasan mengapa peneliti memilih SD ini untuk dijadikan tempat penelitian antara lain adalah karena peneliti merupakan salah seorang guru yang bertugas di SD ini, sehingga peneliti dapat lebih konsentrasi dan fokus dengan penelitian tanpa harus meninggalkan tugas mengajar sehari-hari yang rutin dilakukan.

1. Keadaan Sekolah

Secara geografis Sekolah Dasar Negeri Sukamulya terletak di Campaka kawasan Cianjur Selatan. SDN Sukamulya dikepalai oleh Bapak Nana Suryana dan diasuh oleh sembilan orang tenaga pendidik yang terdiri dari satu orang kepala sekolah empat orang guru kelas tetap/PNS (termasuk peneliti), satu orang guru olah raga dan tiga orang tenaga pengajar honorer

Tabel 3.1
Keadaan Guru SDN Sukamulya Campaka Cianjur tahun 2009

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah	Jabatan	Gol / Ruang
1.	Nana Suryana	Sukabumi, 03 -03-1956	D2/1997	Kepala Sekolah	IV/A
2.	Cecep Jamhur B	Cianjur, 10-12-1962	SGO/1984	Guru Olahraga	IV/A
3.	Anur Tajudin	Bandung, 14-01-1966	D2/1996	Guru Kelas V	II/C
4.	Lia Nurlaela	Cianjur, 19-08-1983	D2/2004	Guru Kelas IV	II/B
5.	Nani Ningsih	Sukabumi, 20-06-1978	D2/2002	Guru Kelas I	II/B
6.	Ayi Sofwan	Cianjur, 09-01-1971	SPG/1991	Guru Kelas II	II/A
7.	Irma Yulianti	Purwakarta,24-10-1975	D2/2008	Guru Kelas VI	Honor
8.	Siti Soidah	Sukabumi, 11-11-1982	S1/2005	Guru Agama	Honor
9.	Dandan Juanda	Sukabumi, 21-07-1980	SMK/1999	Guru Kelas III	Honor

Jumlah murid SDN Sukamulya kecamatan Campaka Cianjur untuk tahun ajaran baru 2008-2009 adalah 217 orang, dengan perincian 105 orang murid laki-laki dan 112 orang murid perempuan.

Tabel. 3.2
Keadaan Murid SDN Sukamulya Tahun 2008-2009

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1.	I	24	21	45	-
2.	II	24	23	47	-
3.	III	12	20	31	-
4.	IV	17	15	32	-
5.	V	18	13	31	-
6.	VI	10	20	30	-
JUMLAH		105	112	217	-

SDN Sukamulya mempunyai enam ruang kelas dan satu kantor Kepala Sekolah yang merangkap sebagai ruang guru. Keseluruhan ruang kelas itu dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar dari kelas satu sampai kelas enam.

Karena tempat tinggal guru jauh dari sekolah dan sekolah berada di daerah terpencil maka proses kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan 12.45 WIB.

2. Keadaan Kelas

Kelas yang menjadi subyek penelitian adalah kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas IV dijadikan objek penelitian karena peneliti adalah guru kelas IV.

Berdasarkan kriteria ideal jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 40 orang, maka kelas IV termasuk kedalamnya. Hal ini memudahkan peneliti untuk menggunakan berbagai bentuk metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan portofolio. Untuk mempermudah kegiatan penelitian ini maka peneliti membagi siswa kedalam enam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang namun terdapat dua kelompok yang berjumlah enam orang. Laki-laki dan perempuan dicampur dalam setiap kelompoknya, siswa yang pandai dicampur dengan siswa yang kurang, siswa yang rajin dicampur dengan siswa yang malas, siswa yang aktif dicampur dengan siswa yang kurang aktif agar terbawa dan terbantu ke arah perkembangan yang positif.

B. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa atau kejadian yang terjadi pada

saat sekarang (N. Sudjana E. Ibrahim, 1995: 64) sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memandang bahwa kenyataan sebagai sesuatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan berubah/open ended. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Kasbollah (1998: 14-15) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Menurut Kasbihani kasbollah (1998: 9-10), ada beberapa alasan mengapa dipilih dan digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini:

1. PTK menawarkan suatu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam KBM.
2. PTK tidak membuat guru meninggalkan tugasnya sehingga tidak mengganggu kelancaran pembelajaran di kelas.
3. PTK membuat guru dapat meneliti dan mengkaji sendiri kegiatan praktek pembelajaran sehari-hari yang ia lakukan di kelas, sehingga guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktek pengajaran yang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif.
4. PTK mampu menjembatani kesenjangan diantara teori dan praktek guru dapat mengadopsi teori-teori yang berhubungan dengan bidang studi atau mata pelajaran yang dibelajarnya. Kemudian teori tersebut dapat disesuaikan dengan tema yang ada untuk kepentingan proses belajar mengajar.

Dengan PTK belajar berlangsung seperti biasanya sesuai dengan jadwal yang telah dilakukan, karena peneliti adalah wali kelas 4 sehingga penelitian yang dilakukan adalah menyangkut permasalahan yang ada di kelas 4 sehingga peneliti diharapkan dapat mencari dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya sehari-hari dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Selain itu subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur yang merupakan peserta didik peneliti biasa melaksanakan tugas mengajar sehari-hari, sehingga lebih mudah dalam mengamati tingkah laku, sikap dan tingkat perkembangan belajarnya. Anak-anak tidak merasa diteliti, sehingga tidak terjadi kekakuan pada proses belajar mengajar.

C. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan pada model penelitian tindakan kelas dengan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2006: 30), model ini terdiri dari empat komponen yaitu:

1. Rencana (*Planning*)

Rencana adalah tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus saja, alasan kenapa dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus saja karena aspek yang diteliti adalah tingkat partisipasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang berupa peningkatan wawasan, model penilaian portofolio yang digunakan menitik beratkan pada portofolio proses (*process oriented*) atau melihat partisipasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta penilaian produk atau hasil. Pada setiap siklus terdiri dari masing-masing satu tindakan saja, hal ini boleh dilakukan karena berpijak pada pedoman dalam PTK yang menerapkan model Kemmis dan Mc. Taggart (Aqib, 2006) menyebutkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan siklus dan tidak ada ketentuan yang

mengharuskan dalam setiap siklus terdiri atas beberapa kali tindakan. Selain itu alasan lain yang mendukung adalah karena atas rekomendasi dari Bapak dosen pembimbing II sebagai pemilik payung penelitian yang melibatkan peneliti menyatakan bahwa penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam tiap siklus hanya masing-masing satu tindakan saja karena aspek penelitian ini dirasakan sebagai aspek yang tidak terlalu berat.

a. Siklus I

Pada tahap perencanaan ini dipersiapkan pula mengenai hal-hal penunjang yang diperlukan seperti lembar kerja siswa (LKS), lembar observasi, catatan lapangan, format penilaian proses portofolio (*procces oriented*) untuk siswa yang digunakan selama melaksanakan tindakan, alat peraga, dan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan percobaan. Dalam siklus I tindakan pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai bentuk-bentuk perekonomian di lingkungannya.

b. Siklus II

Dalam siklus II tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan wawasan siswa tentang bagaimana pemanfaatan sumber daya alam setempat untuk kepentingan ekonomi. Pada tahap perencanaan siklus II ini dipersiapkan pula mengenai hal-hal penunjang yang diperlukan seperti lembar kerja siswa (LKS), angket untuk siswa, lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar wawancara

untuk siswa serta alat-alat yang digunakan untuk melakukan percobaan selama melaksanakan tindakan.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan yaitu apa yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, tetapi dalam proses observasi peneliti bermitra atau berkolaborasi dengan guru kelas, yang dibantu dengan beberapa alat yang diperlukan serta warga sekolah lainnya. Adapun yang penulis maksudkan dengan alat yaitu angket siswa, lembar observasi, LKS, catatan lapangan dan lembar wawancara siswa, format penilaian proses portofolio (*proccess orented*). Penelitian ini dilakukan untuk membantu siswa agar dapat dengan mudah meningkatkan wawasan mereka tentang pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada pelaksanaan tindakan peneliti didampingi oleh observer untuk mengamati kegiatan yang dilakukan peneliti selama proses belajar mengajar.

3. Observasi (*Observation*)

Observasi yaitu kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Tindakan dalam konteks penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas yang dirancang dengan sengaja untuk menghasilkan adanya peningkatan dalam proses belajar mengajar dalam

kondisi kelas tertentu. Observasi memiliki dua fungsi pokok diantaranya adalah pertama untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan, dan yang kedua untuk mengetahui berapa pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung yang diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

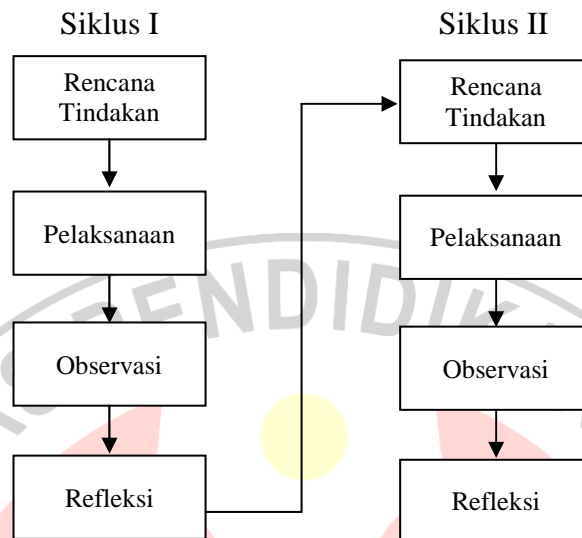
4. Refleksi

Refleksi yaitu pengkajian, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dan proses dari setiap tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi dan perbaikan terhadap rencana awal.

Menurut Kasbollah (1998: 107): Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan ekspansi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan. Oleh karena itu refleksi dalam tindakan kelas tidak hanya dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan. Refleksi sebaiknya dilakukan (1) pada saat memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (2) ketika tindakan sedang dilakukan, dan (3) setelah tindakan dilakukan.

Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tindakan. Aspek penting berikutnya dari pelaksanaan refleksi adalah terjadinya peningkatan dalam profesionalisasi jabatan guru. Dinyatakan demikian karena salah satu indikasi profesionalnya seorang guru adalah selalu adanya keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan dan pelayanan yang diberikan secara berkelanjutan. Untuk keperluan ini guru dituntut untuk berani melakukan evaluasi diri secara terus menerus dan terancang untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat berkelanjutan pula.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart (1998)

Pada gambar di atas tampak bahwa di dalam pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas yang dimulai dari tahap rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi merupakan tahapan yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang didasarkan atas hasil dari masing-masing proses. Mulai dari rencana lalu diadakan tindakan dan observasi kemudian hasilnya direfleksikan. Pada tahap rencana yang dilakukan adalah menyusun pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media serta instrumen, baru dilanjutkan pada tahap melaksanakan tindakan pembelajaran. Selanjutnya pada tahap observasi adalah mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir dan yang diobservasi adalah kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis

masalah, menganalisis model pembelajaran dan analisis proses belajar mengajar. Setiap tahap ini dilaksanakan secara terus menerus sehingga perlu ada pengembangan. Adapun dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus (putaran).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan dari setiap tindakan dalam penelitian adalah berupa tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa, angket dan format penilaian proses portofolio (*proccess oriented*).

1. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan. Terdapat beberapa bentuk tes diantaranya Tes formatif yang berfungsi sebagai umpan balik (*feed back*) dalam penyempurnaan proses belajar mengajar, dan membantu kesulitan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sehubungan dengan fungsi tes formatif, maka tes formatif dikenal pula sebagai tes yang bersifat diagnostik. Dalam artian tes formatif diarahkan untuk mendiagnosa dan memperbaiki kesulitan belajar (kelompok atau individual).

2. Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran mengenai konsep sumber daya melalui

pendekatan pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran IPS. Dalam observasi ini beberapa bagian dari objek penelitian dapat diteliti langsung dalam keadaan yang sebenarnya. Adapun yang diteliti adalah segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku atau proses kegiatan belajar mengajar selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu pelaksanaan pembelajaran disamping yang dilakukan oleh observer. Yang menjadi observer penelitian ini adalah guru yang tingkat pendidikannya lebih tinggi dari peneliti dan memudahkan peneliti didalam memadukan hasil temuan selama kegiatan belajar mengajar. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum digunakan.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan baik berbentuk lembaran wawancara atau percakapan langsung yang bertujuan untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi yang hasil akhirnya digunakan untuk menganalisis data secara kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti merancang wawancara berbentuk lembaran wawancara berisi sejumlah pertanyaan. Aspek-aspek yang ada pada lembar wawancara siswa berkaitan langsung

dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran data tentang keberadaan siswa dalam proses pembelajaran, baik tentang motivasi belajar maupun partisipasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Pada penelitian ini wawancara dengan siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II dengan menggunakan lembaran wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS mengenai konsep pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar melalui pendekatan pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan wawasan siswa juga untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar siswa. Selain itu wawancara juga digunakan dalam rangka mengungkap pengalaman pribadi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS sebelum dan sesudah penelitian. Wawancara dilakukan pada semua siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio. Lembar wawancara ini dibuat sendiri oleh peneliti.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah salah satu alat penilaian untuk mencatat mengenai kegiatan-kegiatan penting yang terdapat dalam proses pembelajaran dan dibuat oleh peneliti kemudian diisi oleh observer. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah guru kelas I SDN Sukamulya Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. Catatan lapangan diisi oleh observer selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Di dalam catatan lapangan itu observer mengamati peneliti yang sedang mengajar dan mengamati aktivitas belajar siswa. Kemudian observer mencatat hasil temuannya baik mengenai penguasaan konsep, penggunaan media pembelajaran, kegiatan siswa dalam diskusi kelompok, dan pelaksanaan evaluasi. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilanjutkan dengan diskusi antara peneliti dengan observer yang membahas mengenai hasil temuannya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Diskusi ini dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi pada pelaksanaan setiap tindakan. Kemudian hasil diskusi tersebut dapat digunakan sebagai acuan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada pelaksanaan tindakan pertama terdapat kekurangan, maka pada pelaksanaan selanjutnya akan diperbaiki, dan apabila pada pelaksanaan tindakan pertama dirasakan sudah baik, maka pada pelaksanaan tindakan selanjutnya akan ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

5. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Dalam penelitian tindakan kelas ini untuk melihat aktivitas dalam pembelajaran dan perubahan serta peningkatan pemahaman siswa dalam konsep pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar, maka diberikan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara berkelompok dan untuk individu. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan partisipasi dan prestasi belajar siswa antara sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada pembelajaran konsep pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar melalui pendekatan pembelajaran berbasis portofolio.

Soal-soal yang dicantumkan dalam LKS disesuaikan dengan materi yang sudah diajarkan pada waktu itu. Sebelum diberikan kepada siswa format LKS diperlihatkan atau dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pembimbing II selaku pemilik payung penelitian yang melibatkan peneliti. Setelah diteliti dan mendapat perbaikan dari pembimbing II kemudian diperbanyak dan diberikan kepada siswa pada setiap akhir kegiatan belajar mengajar. Karena siswa kelas IV SDN Sukamulya Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur sebelumnya sudah terbiasa mengerjakan soal pada LKS, jadi peneliti tidak perlu melakukan uji coba LKS tersebut terlebih dahulu.

6. Angket

Angket adalah alat untuk menilai atau mengumpulkan data yang berisikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada murid (*testee*) untuk mendapat jawaban. Cara menyampaikannya menggunakan angket langsung. Angket langsung adalah apabila angket itu diberikan langsung kepada siswa yang diminta pendapat dan jawabannya. Dalam angket itu siswa diminta jawaban atau tanggapannya tentang kegiatan belajar IPS baik mengenai kesulitan, PR/tugas, soal-soal, dan media atau alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini pemberian angket dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan pendekatan pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran IPS. Contoh lembar observasi catatan lapangan dan angket untuk siswa terlampir.

7. Format Penilaian Proses (*proccess oriented*) Portofolio

Process oriented adalah salah satu bentuk instrumen yang berisi sejumlah pernyataan berkaitan dengan aspek penelitian, *process oriented* portofolio digunakan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas atau sikap siswa secara individu pada saat proses belajar mengajar berlangsung, lembar *process oriented* ini diisi langsung oleh peneliti sendiri sambil melakukan bimbingan pada saat setiap diskusi kelompok maupun pada saat diskusi kelas.

E. Prosedur Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini masih merupakan data mentah yang belum akurat, agar data tersebut bermakna serta memberikan gambaran nyata mengenai masalah yang diteliti, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu. Dalam penelitian ini menerapkan teknik pengolahan data menggunakan teknik persentase. Untuk menganalisis lebih lanjut, langkah-langkah untuk pengolahan datanya menggunakan prinsip *triangulasi*, prinsip *triangulasi* digunakan untuk membandingkan tingkat partisipasi dan interaksi siswa pada sejumlah instrumen penelitian.

Menurut Denzin (Solihin, 2003), prinsip *triangulasi* adalah sebagai berikut:

1. "Data penelitian berasal dari sumber."
2. Melakukan studi kasus dari fakta berdasarkan masing-masing sumber data.
3. Melihat hubungan dari fakta yang satu dengan fakta yang lainnya.

Prinsip *triangulasi* ini digunakan dengan pertimbangan bahwa masing-masing instrumen mempunyai kelebihan dan kekurangan. Denzin (Solihin, 2003: 38) menyatakan bahwa *triangulasi* adalah aplikasi dan kombinasi dari beberapa metodologi penelitian pada studi dari fenomena yang sama.

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data dengan menggunakan prinsip *triangulasi* adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi data

Setelah data dikumpulkan, maka dilakukan pemilihan data yang representatif yang dapat menjawab fokus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.

2. Mengklasifikasikan Data

Adalah pengelompokan data yang telah diseleksi dengan cara mengklasifikasikan data berdasarkan persentase yang dijadikan pegangan.

3. Mentabulasikan Data

Setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian, kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban yang satu dengan yang lainnya, juga untuk mempermudah dalam membaca data.

4. Menafsirkan Data

Dalam mengolah data digunakan rumus perhitungan persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Banyak Responden

Setelah data dihitung dengan menggunakan rumus persentase di atas, maka selanjutnya data ditafsirkan berdasarkan jumlah persentasenya mengacu pada tabel penafsiran seperti di bawah ini.

Tabel 3.3
Tafsiran Persentase Skor Instrumen

Porsentase	Tafsiran
0%	Tidak ada
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Pada umumnya
100%	Seluruhnya

Untuk mempermudah dalam menafsirkan data pada format penilaian proses maka digunakan interval penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kualifikasi penilaian proses

Rentang	bobot	kualifikasi
0-6 jawaban ya	1	Sangat kurang
7-12 jawaban ya	2	Kurang
13-18 jawaban ya	3	Cukup
19-25 jawaban ya	4	Baik
26-32 jawaban ya	5	Sangat baik

Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti pun di observasi oleh observer dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun oleh peneliti. Untuk menafsirkan data dalam format observasi digunakan kualifikasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kualifikasi format observasi

Pelaksanaan		Kualifikasi
Ya	Tidak	
3	0	Baik
2	1	Cukup
1	2	Kurang

